

PENINGKATAN PERCAYA DIRI SISWA MENGGUNAKAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MELALUI PENDEKATAN *PERSON CENTERED*

Lestari, Rini Larassati, Laily Puji Astuti
Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail: lestari.124@yahoo.com, larassatirini@gmail.com, Lailyastuti@yahoo.co.id

ABSTRAK

Percaya diri merupakan satu hal yang terdapat di dalam diri siswa, ada siswa yang memiliki percaya diri tinggi namun ada juga siswa yang memiliki percaya diri rendah. Salah fungsi guru Bimbingan dan Konseling dalam layanan bimbingan kelompok adalah untuk meningkatkan percaya diri siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan percaya diri menggunakan layanan bimbingan kelompok. Masalah penelitian ini kurang percaya diri. Metode penelitian ini adalah metode *Pre Eksperimen* dengan menggunakan *Pre-Posttestdesign*. Subjek penelitian sebanyak 10 siswa yang kurang percaya diri. Hasil dari penelitian ini menggunakan analisis data dengan menggunakan uji *wilcoxon* menunjukkan peningkatan percaya diri sebesar 22,5% dan diketahui bahwa $\text{sig} = 0,000 < 0,05$. Maka kesimpulan dari penelitian ini adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat peningkatan percaya diri siswa setelah penggunaan layanan bimbingan kelompok. Saran yang dapat dikemukakan dari penelitian yang telah dilakukan adalah: (1) Kepada guru Bimbingan dan Konseling dapat mengadakan layanan bimbingan kelompok melalui pendekatan *person centered* dengan menggunakan tema penugasan untuk meningkatkan percaya diri siswa, sebagai salah satu program unggulan di sekolah; (2) Kepada Peneliti Selanjutnya, dapat melakukan penelitian mengenai masalah yang sama dengan subjek yang berbeda.

Kata Kunci: percaya diri, bimbingan kelompok, pendekatan *person centered*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan dan diharapkan dapat mewujudkan cita-cita bangsa. Pendidikan bertujuan untuk membantu siswa mengenali dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri. Siswa diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga dapat meningkatkan kualitas diri yaitu menjadi pribadi yang dewasa, mandiri dan mampu bertanggung-jawab.

Perkembangan potensi pada siswa dalam pendidikan tidak ditujukan hanya untuk keperluan dirinya sendiri, tetapi juga untuk

masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan sebagai proses pembentukan pribadi pada siswa diartikan sebagai suatu rangkaian kegiatan yang sistematis dan berkelanjutan pada proses terbentuknya kepribadian siswa. Proses pembentukan pribadi dapat diperoleh melalui komunikasi dan interaksi dengan lingkungannya.

Kurang percaya diri terkadang muncul secara tiba-tiba pada seseorang ketika hendak melakukan sesuatu atau ketika diminta seseorang untuk melakukan sesuatu yang menyebabkan orang tersebut tidak menunjukkan ke-mampuan yang

sesungguhnya secara optimal. Menurut Maslow (Iswidharmanjaya & Agung, 2004:13) Gambaran orang yang memiliki kepercayaan diri yang rendah antara lain pesimis, ragu-ragu dan takut dalam menyampaikan gagasan, bimbang dalam menentukan pilihan dan selalu membandingkan diri dengan orang lain. Rasa percaya diri siswa yang rendah jika dibiarkan akan menghambat aktualisasi diri dalam kehidupannya, terutama dalam melaksanakan tugas-tugas per-kembangannya dan juga dapat menimbulkan masalah lain yang kompleks.

Berkaitan dengan permasalahan siswa yang kurang percaya diri perlu ada upaya untuk membangun kepercayaan diri bagi siswa di sekolah sejak duduk di bangku sekolah, mengingat lulusan Sekolah menengah kejuruan yang sudah dipersiapkan memasuki dunia kerja. Cara yang dapat dilakukan untuk membangun kepercayaan diri siswa adalah melalui bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang memanfaatkan dinamika kelompok dengan jumlah anggota 8-15 orang.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan di dalam bimbingan konseling yang dapat membantu mengatasi kurang percaya diri pada siswa. Siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dapat berlatih secara langsung dalam menciptakan dinamika kelompok, yaitu berlatih menyampaikan

pendapat, me-nanggapi, mendengarkan, meng-hargai pendapat dan bertenggang rasa di dalam kelompok. Kegiatan ini menjadi sarana dalam pengembangan diri dalam rangka belajar ber-komunikasi secara positif dan efektif di dalam kelompok kecil.

Bidang Bimbingan Pribadi

Penelitian ini membahas percaya diri siswa yang menyangkut pada layanan bimbingan dan konseling pada bimbingan pribadi. Dalam bimbingan pribadi, pelayanan bimbingan dan konseling di SMA/SMK bertujuan untuk mem-bantu siswa dalam menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, memantapkan kepribadian dan me-ngembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah-masalah dirinya, serta sehat jasmani dan rohani.

Bimbingan ini merupakan layanan yang mengarah pada pencapaian pribadi yang seimbang dengan memperhatikan keunikan karakteristik pribadi serta ragam permasalahan yang dialami oleh individu. Bimbingan pribadi bisa diarahkan juga untuk membantu seseorang dalam memahami keadaan dirinya, baik kekurangan maupun kelebihan atau potensi-potensi yang bisa dikembangkan untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik dan membantu anak didik agar dapat menguasai tugas-tugas per-

kembangan sesuai dengan tahap perkembangannya secara optimal (Prayitno, 1997:63)

Percaya Diri

Percaya diri adalah ke-percayaan akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki, serta dapat memanfaatkannya secara tepat (Hasan dkk. dalam Iswidharmanjaya & Agung, 2004 : 13). Rasa percaya diri yaitu suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya (Hakim, 2005: 6).

Ciri-ciri orang yang percaya diri adalah sebagai berikut : a) Percaya pada kemampuan dirinya sendiri; b) Penerimaan diri; c) Optimis; d) Mampu mengendalikan diri.(Iswidharmanjaya & Agung, 2004 : 33) terbentuknya percaya diri diawali dengan terbentuknya ke-pribadian yang baik sesuai per-kembangannya, pemahaman diri terhadap kelebihan dan kelemahan, reaksi positif terhadap kelemahan serta adanya pengalaman menggunakan kelebihannya sehingga rasa percaya diri dapat terbentuk.

Bimbingan Kelompok

Prayitno (1995:61) menjelaskan bahwa Bimbingan ke-lompok diartikan sebagai upaya untuk membimbing kelompok-kelompok siswa agar kelompok itu menjadi

besar, kuat, dan mandiri, dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan dalam bimbingan dan konseling. Pendapat ini didukung oleh Wingkel (2004:71) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok adalah proses membantu orang perorang dalam memahami dirinya sendiri dan lingkungannya, selanjutnya di-nyatakan bahwa kelompok terbentuk melalui berkumpulnya sejumlah orang. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dapat diartikan suatu proses untuk mencegah timbulnya suatu masalah dan bertukar informasi serta membantu individu dalam mengambil keputusan yang tepat yang di laksanakan dalam kegiatan kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Bimbingan kelompok dapat melatih siswa untuk berani mengungkapkan pendapat dan perasaannya, melatih untuk tampil di depan orang banyak, melatih untuk menanggapi pendapat orang lain, melatih berinteraksi dengan penuh percaya diri. Suasana dalam bimbingan kelompok lama-kelamaan akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku siswa. Semakin kuat hubungan yang diciptakan dalam kelompok maka semakin besar pula pengaruh kelompok terhadap diri siswa. Pengaruh itu seperti kecendrungan cara berbicara, cara bersikap dan bertingkah laku. Proses peniruan yang

dilakukan oleh siswa yang dipelajari melalui proses belajar dalam suasana kelompok lama kelamaan akan menumbuhkan gambaran tentang diri siswa bagaimana harus bersikap dan bertingkah laku penuh percaya diri sehingga mendorong siswa lebih percaya diri.

Interaksi yang dinamis di-kembangkan dalam proses kegiatan bimbingan kelompok dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wingkel (1991 : 451) bahwa proses kelompok, yaitu interaksi dan komunikasi yang dimanfaatkan dalam kelompok dapat menunjang perkembangan kepribadian dan per-kembangan sosial masing-masing anggota kelompok. Serangkaian kegiatan ini akan dijadikan sarana individu untuk belajar perilaku baru berupa peniruan, ingatan, pemahaman sehingga kegiatan bimbingan menunjang per-kembangan pribadi siswa yang mengarah pada peningkatan rasa percaya diri siswa di sekolah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan kelompok memungkinkan kepada individu untuk bisa melatih diri dan mengembangkan dirinya dalam memahami dirinya sendiri, orang lain serta lingkungannya sehingga percaya diri siswa di sekolah meningkat.

Pendekatan *Person Centered*

Pendekatan *person centered* memiliki keyakinan bahwa individu pada dasarnya baik. Manusia dipandang sebagai insan rasional, makhluk sosial, realistis dan berkembang. Konselor dalam pendekatan ini percaya bahwa manusia dapat memilih nilai sendiri, dapat bertanggung jawab secara konstruktif, memiliki kapasitas untuk mengatur dirinya sendiri dan mendapat kesempatan dan membuat penilaian yang bijaksana.

Pada proses konseling, konselor memberi kebebasan yang luas kepada konseli untuk membuat keputusan. Tujuan pendekatan ini untuk membantu konseli menemukan konsep dirinya yang lebih positif lewat komunikasi konseling, serta mencapai kemandirian dan integrasi diri.

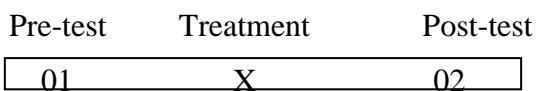
Peran dan fungsi konselor dalam pendekatan *person centered* meliputi kongruen atau keaslian, penerimaan tanpa syarat, pemahaman yang empatik dan akurat. Dalam pendekatan *person centered* memiliki beberapa teknik, antara lain: mendengar aktif mengulang kembali, memperjelas, menyimpulkan, bertanya, menginterpretasi, mengkonfrontasi, merefleksikan perasaan, memberi dukungan, berempati, memfasilitasi, memulai, menentukan tujuan, mengevaluasi, memberikan umpan balik, menjaga,

mendekatkan diri, mencontoh model dan mengakhiri.

Adapun tahap-tahap konseling dalam pendekatan person centered yaitu proses konseling yang fleksibel dan sangat tergantung pada proses komunikasi antara konselor dan konseli. Penerimaan tanpa syarat konselor terhadap konseli. Konselor menunjukkan sikap empati terhadap konseli. Konselor harus dapat meyakinkan konseli dengan sikap dan perilakunya yang menunjukkan kualitas konselor.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Eksperimen* dengan desain *Pre-Posttest Design*. Desain penelitian yang digunakan peneliti dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1 Pre-Posttest Design (Sugiyono, 2015)

Keterangan :

01 : Pengukuran awal percaya diri kelas XI SMK Penerbangan Bandar Lampung, sebelum men-dapat perlakuan akan diberikan pretest. Pengukuran dilakukan dengan memberikan skala percaya diri. Jadi pada pretest ini merupakan pengumpulan data untuk menjaring siswa yang kurang percaya diri dan belum mendapat perlakuan.

X : Perlakuan/treatment yang diberikan (Layanan Bimbingan Kelompok melalui Pendekatan *Person Centered*) kepada siswa yang kurang percaya diri di SMK Penerbangan Bandar Lampung.

02 : Pemberian post test untuk mengukur percaya diri siswa setelah diberikan perlakuan (X), dalam post test akan didapatkan data hasil dari pemberian perlakuan yang menunjukkan percaya diri yang meningkat atau tidak sama sekali.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 10siswa kelas XI SMK Penerbangan Bandar Lampung yang kurang percaya diri dan diperoleh melalui penyebaran skala percaya diri.

Prosedur Penelitian

Peneliti menyebarkan skala percaya diri kepada siswa kelas XI dengan jumlah 24 siswa untuk melihat siswa yang kurang percaya diri. Dari hasil penyebaran skala, didapatkan 20 siswa memiliki skor percaya diri rendah, sedang dan tinggi. Kemudian 10 siswa tersebut dijadikan subjek penelitian dan 10 siswa dijadikan kelompok kontrol. Selanjutnya 10 subjek penelitian diberikan layanan bimbingan kelompok sebanyak 3 pertemuan dengan jenis kelompok tugas dan dalam setiap pertemuan diberi tema khusus untuk meningkatkan percaya diri siswa.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Penelitian

a. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu layanan bimbingan kelompok melalui pendekatan *person centered*.

b. Variabel terikat (*dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah percaya diri.

Definisi Operasional

Percaya diri dalam penelitian ini adalah percaya diri siswa di sekolah. Percaya diri adalah yakin dengan kemampuan yang dimiliki, menerima diri, bersikap optimis sehingga dapat bertindak sesuai kapasitasnya serta mampu mengendalikannya, yang ditunjukkan dengan : yakin akan kemampuan yang dimiliki, penerimaan diri, optimis, dan pengendalian diri. Bimbingan kelompok adalah upaya pemberian bantuan kepada siswa melalui kelompok dengan bertukar informasi serta membantu individu dalam mengambil keputusan yang tepat, dan juga membantu siswa untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, yaitu : tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Dalam

penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik tugas.

Uji Persyaratan Instrumen Penelitian

Validitas Instrumen

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*Content Validity*). Menguji validitas isi dapat digunakan pendapat para ahli (*judgment experts*). Berdasarkan hasil uji ahli (*judgement experts*) yang dilakukan oleh 3 dosen Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung. Setelah melakukan uji ahli, peneliti melakukan uji coba. Uji coba skala percaya diri disebar ke sebanyak 30 siswa responden untuk dijadikan sample pengujian validitas.

Hasil uji coba dianalisis menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) 16, dari 45 butir persoalan terdapat 5 butir yang tidak memiliki kontribusi terhadap instrument yang digunakan. Dari 40 butir tersebut sudah mewakili semua deskriptor sehingga 5 butir yang tidak berkontribusi tidak digunakan. Dengan demikian instrument skala percaya diri dapat digunakan dalam penelitian ini.

Reliabilitas Instrumen

Untuk menguji reliabilitas instrumen dan mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus alpha menggunakan program SPSS 16. Hasil analisis reliabilitas yang dilakukan adalah skala percaya diri

Table1 Skor Percaya Diri Pada Kelompok Eksperimen

No.	Nama	Pretest	Kategori	Posttest	Kategori	Persentase Peningkatan (%)
1.	YW	78	Rendah	130	Sedang	26%
2.	MA	83	Rendah	136	Sedang	26,5%
3.	SA	87	Rendah	138	Sedang	25,5%
4.	MV	90	Rendah	140	Sedang	25%
5.	AHS	91	Rendah	144	Sedang	26,5%
6.	DT	93	Rendah	147	Sedang	27%
7.	ZA	125	Sedang	168	Sedang	21,5%
8.	DF	129	Sedang	173	Sedang	22%
9.	AS	158	Tinggi	179	Tinggi	10,5%
10.	SY	160	Tinggi	189	Tinggi	14,5%
Jumlah		994		1544		225
Jumlah Rata-rata (N=10)		99,4		154,4		22,5%

yang di buat memiliki tingkat reliabilitas yakni 0,900. Kriteria reliabilitas instrument ini termasuk dalam kriteria sangat tinggi.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan terdapat peningkatan percaya diri siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat percaya diri siswa kelas XI di SMK Penerbangan Bandar Lampung setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok meningkat dibandingkan sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok. Berdasarkan tabel 1 dijelaskan hasil *pretest* terhadap 10 subyek pada kelompok eksperimen sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok diperoleh nilai rata-rata skor percaya diri yaitu 99,4. Setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok, hasil *posttest* diperoleh nilai rata-rata 154,4. Hal ini menunjukkan bahwa

adanya peningkatan percaya diri siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok melalui *pendektan person centered* sebesar 22,5%. Berdasarkan tabel 1 dijelaskan hasil pretest terhadap 10 subjek kelompok.

Berdasarkan uji wilcoxon, diketahui bahwa $\text{sig.} = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat peningkatan percaya diri siswa setelah penggunaan layanan bimbingan kelompok. Jadi, penggunaan layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap peningkatan percaya diri pada siswa kelas XI di SMK Penerbangan Bandar Lampung.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan terdapat peningkatan percaya diri siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dan tidak terjadi peningkatan percaya diri pada kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan berupa

bimbingan kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat percaya diri siswa kelas XI di SMK Penerbangan Bandar Lampung setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok meningkat dibandingkan sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok sebesar 22,5%. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Pinasti, Nidawati Wahyu 2011 : 108) bahwa percaya diri siswa dapat ditingkatkan melalui bimbingan kelompok. Setelah dilakukan analisis data terdapat peningkatan percaya diri yang signifikan terhadap siswa yang diberikan layanan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok melatih siswa untuk berani berbicara atau mengungkapkan pendapat dan perasaannya, melatih siswa berani tampil di depan banyak orang, melatih siswa untuk saling ber-tanggung rasa, melatih untuk saling menghormati, melatih untuk menanggapi pendapat oranglain, melatih untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan penuh rasa percaya diri. Suasana kelompok yang diciptakan dalam bimbingan kelompok lama kelamaan akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku siswa sehingga siswa akan mengikuti apa saja yang dilakukan teman-temannya dalam kelompok. Sikap percaya diri tumbuh dalam diri seseorang karena proses “memahami diri sendiri” (Maslow dalam Iswidharmanjaya & Agung, 2004 : 61).

Artinya, berkembangnya rasa percaya diri diawali dengan proses pengenalan diri secara fisik terlebih dahulu, kemudian pengenalan terhadap emosi, pengenalan terhadap potensi diri, dan pengenalan kelemahan maupun kelebihan diri sendiri. Apabila seseorang tidak dapat menerima dirinya sendiri akan timbul rasa rendah diri dan kecewa dalam dirinya. Deretan penyesalan pun akan terungkap. Namun, pemahaman terhadap diri sendiri akan menjadikan seseorang mau menerima baik kelemahan atau pun kelebihan yang dimiliki.

Timbulnya rasa percaya diri karena proses belajar. Percaya diri siswa di sekolah dapat ditingkatkan melalui proses belajar dalam suasana kelompok di sekolah. Remaja sering bersinggungan dengan media massa dan pergaulan dengan teman sebaya (Hurlock dalam Iswidharmanjaya & Agung, 2004 : 73).

Siswa akan belajar mengenal diri sendiri melalui interaksi dengan teman-temannya. Suasana ini memungkinkan siswa akan memperoleh informasi mengenai dirinya sendiri dari teman-temannya. Pengetahuan tentang dirinya akan meningkat apabila siswa banyak berinteraksi dengan teman-temannya. Melalui suasana kelompok, siswa akan memperoleh pengetahuan tentang kelemahan dan kelebihan yang dimiliki. Siswa menjadi tahu bahwa dirinya kurang percaya diri dan

hal itu dapat mengganggu dirinya dalam proses aktualisasi diri.

Semakin kuat hubungan yang diciptakan dalam kelompok semakin besar pula pengaruh kelompok tersebut pada diri siswa. Pengaruh itu muncul seperti kecenderungan dalam berbicara, cara bersikap dan bertingkah laku. Proses peniruan yang dilakukan oleh siswa dipelajari melalui proses belajar dalam suasana kelompok yang lama kelamaan akan menciptakan gambaran tentang diri siswa bagaimana harus bersikap dan bertingkah laku penuh percaya diri sehingga dapat mendorong siswa untuk lebih percaya diri. Interaksi yang dinamis dikembangkan dalam kegiatan bimbingan kelompok untuk melatih siswa agar lebih percaya diri.

Melalui kegiatan bimbingan kelompok, siswa dapat mengambil nilai-nilai positif pada setiap pertemuan yang akhirnya memberikan peningkatan percaya diri sebagaimana yang diharapkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Winkel, 1991 : 451) bahwa proses kelompok, yaitu interaksi dan komunikasi yang dimanfaatkan dalam bimbingan kelompok dapat menunjang perkembangan kepribadian dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok. Perkembangan pribadi yang dicapai anggota kelompok melalui kegiatan bimbingan kelompok salah satunya adalah peningkatan percaya diri. Serangkaian kegiatan ini akan dijadikan oleh

setiap individu untuk belajar perilaku baru berupa peniruan, ingatan, pemahaman yang didapat oleh anggota kelompok sehingga kegiatan bimbingan kelompok menunjang perkembangan pribadi siswa yang mengarah pada peningkatan rasa percaya diri siswa di sekolah. Pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok ini dimaksudkan agar siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman serta kesadarannya masing-masing dalam memahami materi yang telah diberikan, sehingga diharapkan siswa dapat mengembangkan sikap dan tindakan secara nyata dalam menerapkan nilai-nilai positif dari semua topic yang disajikan dalam bimbingan kelompok.

Setiap pertemuan telah dianalisis bahwa para anggota kelompok sudah memperoleh pemahaman terhadap topic yang dibahas pada setiap pertemuan. Setiap anggota kelompok sudah menunjukkan adanya perubahan perilaku yang positif secara bertahap yang muncul pada saat kegiatan bimbingan kelompok pertemuan berikutnya.

Kegiatan bimbingan kelompok dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa di sekolah karena dalam prosesnya melibatkan siswa untuk berinteraksi, berbicara, menanggapi, mendengarkan dan bertenggang rasa dengan siswa lain dalam satu kelompok yang di dalamnya membahas materi yang disajikan oleh pemimpin kelompok. Siswa

dapat belajar mengembangkan nilai-nilai dan menerapkan langkah-langkah bersama dalam menanggapi topic yang dibahas dalam bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok yang dilaksanakan dapat memberikan pengenalan, pemahaman dan pengembangan kepada siswa dalam menilai dirinya sesuai dengan tingkat perkembangan mereka, siapa dirinya, bagaimana dalam menyikapi kelebihan dan kelemahan, bagaimana dalam menunjukkan kemampuan dan potensinya terutama saat memasuki dunia kerja, dan bagaimana harus bersikap dan berperilaku sesuai dengan peran mereka sebagai siswa. Siswa dapat menemukan jawaban dari pertanyaan yang muncul tentang dirinya yang pada akhirnya siswa akan mengembangkan rasa percaya diri, dan akhirnya percaya diri siswa di sekolah dapat meningkat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan Percaya diri dapat ditingkatkan dengan layanan bimbingan kelompok pada siswa XI SMK Penerbangan Bandar Lampung. Hal ini ditunjukkan ada peningkatan skor percaya diri pada sepuluh siswa setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok.

Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan dari penelitian yang telah dilakukan di SMK Penerbangan Bandar Lampung adalah: 1) Kepada Guru Bimbingan Dan Konseling: Guru Bimbingan dan Konseling dapat mengadakan layanan bimbingan kelompok melalui pendekatan *person centered* dengan menggunakan tema penugasan untuk meningkatkan percaya diri siswa, sebagai salah satu program unggulan di sekolah. 2) Kepada Peneliti: para peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian mengenai masalah yang sama dengan subjek yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, Thursan. 2005. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Komasari, Gantina. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT Indeks.
- Iswidharmanjaya & Agung. 2004. *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*. Jakarta: Media Komputindo.
- Pinasti, Nidawati Wahyu. 2011. *Upaya Meningkatkan Percaya Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Jambu*. *Jurnal Penelitian Universitas Negeri Semarang*. Halaman 108.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- _____. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- _____. 1997. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta

Winkel, WS. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta. PT Grasindo.